

## **Pesan Ritual dalam Pemindahan Ibu Kota Negara (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Tayangan Live Youtube Sekretariat Presiden)**

Ayu Yustian<sup>1</sup>, Rifma Ghulam Dzaljad<sup>2</sup>, Arya Athallah<sup>3</sup>, Ghina Sabilla Lesmana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah

Prof. Dr. Hamka, DKI Jakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ayuyustian04@gmail.com, <sup>2</sup>rifmaghulam@uhamka.ac.id, <sup>3</sup>aryathallah@gmail.com,

<sup>4</sup>ghinasabillalesmana@gmail.com

### **Abstract**

*The transfer of the National Capital City (IKN) in the IKN Zero Point Area, in Penajam Paser Utara Regency, East Kalimantan carries the concept of a modern city, a sustainable city and an international class city. President Joko Widodo inaugurated Law Number 3 of 2022 concerning the National Capital as proof of the government's seriousness towards the new National Capital. As a marker of the beginning of the construction of the IKN in East Kalimantan, on March 14, 2022, President Joko Widodo performed a Kendi Nusantara ritual. This ritual unites the land and water of 34 provinces in Indonesia into an Nusantara Jug. This ritual is thought to bring to life a long-abandoned mystical tradition. For this reason, researchers are interested in revealing the meaning of connotations, denotations, and myths in the Kendi Nusantara ritual based on the Youtube live streaming of the Presidential Secretariat. The results showed that from the 5 scenes analyzed, there was a meaning of denotation, namely describing the form of local wisdom of the unification of land and water. The meaning of connotation is a ritual that contains the hope that the development of IKN runs smoothly. The meaning of the myth signifies the support of the Indonesian people in the development of IKN in order to avoid danger and be protected by God Almighty. An important message in the Kendi Nusantara ritual describes the unity, unity and diversity of Indonesian society, although it is inversely proportional to the concept of IKN as a sophisticated and modern city but still practices irrational mystical rituals.*

**Keywords:** Ritual Message, Roland Barthes Semiotics, YouTube Live Streaming.

### **Abstrak**

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) di Kawasan Titik Nol IKN, di Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur mengusung konsep kota modern, kota berkelanjutan dan kota berkelas internasional. Presiden Joko Widodo meresmikan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara sebagai bukti keseriusan pemerintah terhadap Ibu Kota Negara yang baru. Sebagai penanda awal pembangunan IKN di Kalimantan Timur, pada 14 Maret 2022 Presiden Joko Widodo melakukan sebuah ritual Kendi Nusantara. Ritual ini menyatukan tanah dan air dari 34 provinsi di Indonesia ke dalam sebuah Kendi Nusantara. Ritual ini dianggap menghidupkan tradisi mistik yang sudah lama ditinggalkan. Untuk itu, peneliti tertarik mengungkap makna konotasi, denotasi, dan

mitos dalam ritual Kendi Nusantara berdasarkan tayangan *Live Streaming Youtube* Sekretariat Presiden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 *scene* yang dianalisa terdapat makna denotasi yaitu menggambarkan bentuk kearifan lokal penyatuan tanah dan air. Makna konotasi yaitu ritual yang mengandung harapan pembangunan IKN berjalan dengan lancar. Makna mitos menandakan dukungan masyarakat Indonesia dalam pembangunan IKN agar terhindar dari marabahaya dan dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Pesan penting dalam ritual Kendi Nusantara menggambarkan adanya persatuan, kesatuan dan kebhinekaan masyarakat Indonesia, meski berbanding terbalik dengan konsep IKN sebagai kota canggih dan modern namun masih mempraktekan ritual mistik yang tidak rasional.

**Kata Kunci** : Pesan Ritual, Semiotika Roland Barthes, Live Streaming Youtube.

## PENDAHULUAN

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) Jakarta ke Kalimantan Timur menjadi sejarah baru Indonesia dengan ide New Smart Metropolis dari Presiden Joko Widodo yang akan memberikan transformasi lokomotif Indonesia di masa yang akan datang. Selain itu dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat di seluruh Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang menempati wilayah Ibu Kota Baru. Presiden Joko Widodo resmi menandatangani Undang-Undang Nomor 3 tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara dan juga menjadi bukti bahwa keseriusan pemerintahan. Pemindahan Ibu Kota Negara dilakukan untuk sebuah masa depan yang memberi dampak baik seluruh rakyat Indonesia. Pemindahan IKN ini juga dapat mematahkan pandangan bahwa pulau di Indonesia hanya pulau Jawa. Ibu Kota Negara berpotensi menjadi sebuah pembangunan dengan model yang lebih modern dan mengglobal. Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan beranggapan bahwa Ibu Kota Negara baru akan menjadi sebuah kota modern yang tidak kalah dari kota-kota besar di dunia seperti Dubai. Dengan konsep IKN yang merujuk pada *green economy*, *smart city*, *green energy* serta tata Kelola pemerintahan yang menjadi efektif dan efisien.

Terdapat alasan lain dari pemindahan Ibu Kota Negara baru ke Kalimantan Timur, dari sisi kepadatan penduduk di pulau Jawa sudah sangat padat dengan jumlah beban penduduk sekitar 57% dari total keseluruhan populasi di Indonesia, kepadatan penduduk inilah menimbulkan masalah ekonomi, sosial dan juga keamanan. Kepadatan penduduk juga menyebabkan krisis air bersih yang terjadi di Jabodetabek dan juga membuat Jakarta sering kali terendam oleh air. Pertumbuhan manusia sangat tinggi di pulau Jawa yang membuat kepadatan dan aktivitas di alam terbuka menjadi peningkatan kendaraan dan juga polusi udara. Hal-hal tersebut menjadi urgensi mengapa Ibu Kota Negara harus dipindahkan ke Kalimantan Timur. Dengan persiapan konsep *Smart City Smart Mobility* untuk IKN baru ini menjadi acuan Presiden dan juga pemerintah dalam membangun kota baru yang maju, kompetitif, cerdas di tingkat global, serta mampu bersaing dengan Ibu Kota Negara lain yang memiliki *value* modern. Transformasi Ibu Kota Negara Baru akan menuju pada inovasi, teknologi dan juga ekonomi hijau, ramah lingkungan dan terintegrasi sesuai dengan visi dan misi Indonesia terhadap perpindahan Ibu Kota Negara baru di Kalimantan.

Proyek pemindahan Ibu Kota Negara baru akan terealisasikan dan baru-baru ini Presiden Joko Widodo telah melaksanakan sebuah kegiatan yang menjadi simbolis atas awal dari proses pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. Kegiatan ini menjadi sebuah ritual dalam bentuk penyatuan tanah dan air dari 34 provinsi di Indonesia yang disatukan

ke dalam sebuah Kendi Nusantara yang berada titik nol Ibu Kota Negara Baru. Prosesi penyatuan tanah dan air yang dibawakan oleh masing-masing Gubernur di Indonesia memiliki makna pesan ritual dan juga praktik mitos di dalam sebuah kegiatan tersebut. Pada ritual pemindahan IKN ini mengandung sebuah filosofi yang di sebut dengan Ritual *ngalak air* yang mengandung makna agar selalu mengingat asal muasal nenek moyang bangsa Indonesia dan mempertahankan kearifan leluhur yang diwariskan.

Kegiatan tersebut sangat berbanding terbalik dengan ide Ibu Kota Negara yang baru dengan menjadikan sebuah kota canggih dan modern. Namun kenyataannya pemindahan ibu kota baru diawali dengan melibatkan sebuah ritual yang dianut oleh budaya lama Indonesia yang di dalamnya masih mengandung hal mistis, tentunya dalam pemindahan IKN tidak sesuai dengan konsep IKN yaitu *Smart City Smart Mobility* yang menjadi acuan dalam membangun Ibu Kota Negara baru yang maju kompetitif, cerdas di tingkat global, serta mampu bersaing dengan Ibu Kota Negara lain yang modern. Praktik ritual pemindahan IKN akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yang dilihat dari bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada dan perlu dianalisis melalui analisis semiotika Roland Barthes pada tayangan live streaming Youtube Sekretariat Presiden pada tanggal 14 Maret 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama mengetahui pemaknaan tanda dalam ritual pemindahan IKN jika dihadapkan dengan realitas dan tujuan sesuai dengan Undang-Undang No.3 Tahun 2022 yaitu untuk mewujudkan IKN yang aman, modern, berkelanjutan dan berketahanan. Sehingga dapat dilihat pula secara objektif apakah dalam tahap persiapan dan proses pembangunan mencerminkan tujuan awal yang mengusung konsep modern jika dihadapkan dengan realita yang ada dan bagaimana bentuk komunikasi Pemerintah terkait dengan pemindahan Ibu Kota Negara (IKN).

Jika dikonstruksikan dengan realitas sosial masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu menjadi masukan kepada Pemerintah agar dapat mengelola ritual pemindahan IKN dengan lebih baik, terutama dari sisi *setting* kegiatan, tujuan dan pesan yang ingin ditampilkan kepada publik. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap pandangan publik tentang mitos dan pesan yang disampaikan dalam ritual pemindahan IKN pada tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Pesan Ritual***

Pesan ritual memiliki kaitan dengan hubungan ekspresif yang sering dilakukan secara gabungan seperti pertunangan, upacara kematian, upacara kelahiran, siraman, pernikahan adat, dan lain-lain yang hal tersebut bagian dari komunikasi ritual. Pada saat acara tersebut manusia sering kali mengucapkan sebuah kata-kata dan bentuk perilaku atau aktivitas tertentu yang dasarnya memiliki arti sebuah simbolik dan tanda.

Dalam setiap ritual yang dilaksanakan, terdiri dari banyak simbol-simbol dan tanda yang memiliki maknanya tersendiri. (Ghazali, 2011, 63) Jika fungsi simbol yang dipergunakan di dalam ritual merupakan bagian komunikasi dan penyampaian pesan ajaran kebudayaan dan juga agama yang dimilikinya. Menurut Levi Strauss sebuah mitos selalu terkait dengan masa lalu. Nilai intrinsik dalam mitos yang ditaksir terjadi pada waktu tertentu juga membentuk sebuah struktur yang permanen. Struktur ini terkait dengan masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Mitos menghubungkan urutan kejadian yang kepentingannya terletak pada kejadian-kejadian itu sendiri dan detail yang menyertainya.

Dengan demikian, mitos selalu terbuka untuk digunakan ulang dan khususnya menyadarkan diri pada terjemahan

Makna pesan ritual Kendi Nusantara pada upacara pembangunan IKN Nusantara di titik nol Sepaku, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur merupakan simbol harapan persatuan di Tanah Air. Ritual yang kental dengan adat tradisi dan mitos juga dilengkapi dengan doa agar proyek pembangunan IKN Nusantara dapat berjalan dengan baik yang memperlihatkan dukungan dari seluruh daerah di Indonesia terhadap proyek pembangunan Ibu Kota Negara yang baru.

### ***Analisis Semiotika Roland Barthes***

Indiwan Seto Wahyu dalam buku “Semiotika Komunikasi” menjelaskan bahwa Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan ‘tanda’. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Dalam teori Roland Barthes mengembangkan semiotika yang terbagi jadi 2 tingkat tanda, terdapat denotasi dan konotasi. Konotasi menjadi makna yang mengarah pada tanda kultural yang berbeda dengan kata bisa juga berbentuk lain dari komunikasi. Simbol yang melibatkan kata atau cerita yang berhubungan dengan emosional. Denotatif sendiri memiliki makna yang mengungkap secara jelas yang artinya menjadi makna yang sebenarnya. Namun Barthes juga berpendapat aspek lain penanda yaitu mitos yang menjadi tanda masyarakat. Mitos berada di posisi kedua penanda, setelah membentuk sistem tanda akan menjadi penanda baru. Ketika sebuah tanda terdapat makna konotasi dan berkembang jadi denotasi, dan denotasi tersebut merupakan sebuah mitos.

Pada signifikansi analisis semiotika tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan. Mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi Mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya. Sedangkan Van Zoest (1991) menegaskan, siapapun bisa menemukan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat di dalamnya. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes untuk menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos pada pesan ritual pemindahan IKN dalam tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden.

### ***Tayangan Live Youtube Sekretariat Presiden***

*Youtube* menjadi salah satu platform yang digunakan sebagai penyampaian informasi yang paling diminati oleh masyarakat. *Youtube* memiliki salah satu fitur yang menarik berupa *live streaming* yang menjadi sarana pendukung tayangan serta menyampaikan informasi yang dilakukan secara langsung atau *online*. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah tayangan *live Youtube* Sekretariat Negara pada tanggal 14 Maret 2022 dengan durasi video 1 Jam 14 Menit 55 Detik yang menayangkan Presiden beserta para Menteri dan Gubernur dari 34 Provinsi Indonesia melakukan ritual penyatuan tanah dan air dari 34 Provinsi di Indonesia kedalam Kendi Nusantara yang diwakilkan oleh Gubernur maupun Wakil Gubernur dari setiap Provinsi. Dalam *live Youtube* tersebut para Gubernur membawa tanah dan air yang berasal dari masing-masing Provinsinya yang kemudian diserahkan kepada Presiden Jokowi untuk di tuangkan kedalam wadah atau

kendi besar yang di sebut Kendi Nusantara, serta ditutup dengan penanaman pohon dari masing-masing khas Provinsi di Titik Nol Kilometer Sepaku, Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur.

### **Penelitian Terdahulu**

Fatkurrohman, Sony, 2021, dengan judul *Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Kepasrahan dalam Musik Video “Rehat” Kunto Aji*, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Usluhuddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Skripsi ini ditulis dan diteliti menggunakan teori semiotika menurut Roland Barthes untuk mengungkap makna pesan kepasrahan pada musik video milik penyanyi Kunto Aji yang berjudul Rehat. Musik video ini dibuat dengan banyak potongan video yang berisi empat tema pilihan, Ritual Pagi, Mengejar Mimpi (Aktifitas), Kegagalan dan Rehat. Dari hasil penelitian ini, diperoleh makna denotasi, konotasi dan, mitos dari pesan kepasrahan yang terdapat pada musik video tersebut. Makna denotasi menunjukkan berbagai aktivitas manusia ketika di pagi hari, ketidakberhasilan dalam suatu usaha, dan kesendirian. Makna konotasi menunjukkan keadaan dimana seseorang mencoba menerima suatu kegagalan atau ketidaksesuaian ekspektasi dan berusaha untuk mencoba lebih baik lagi di lain hari. Mitos yang ditemukan yakni apa yang diusahakan akan menuai hasil nantinya. Pesan kepasrahan dalam musik video ini merupakan sebuah penerimaan akan suatu hasil setelah sebelumnya melakukan usaha semaksimal mungkin. Ramandita, Dandy Septama Galih, 2020, dengan judul *Analisis Semiotika Film Ngoro Ayu (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*. Undergraduate thesis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pada penelitian ini berfokus pada film bergenre horror ini menceritakan mitos-mitos yang ada dalam masyarakat Jawa khususnya Kejawaen. Mencari makna pesan yang memiliki tujuan mengungkap makna konotasi, denotasi dan mitos yang terdapat pada film Ngoro Ayu. Analisis semiotik memiliki perhatian pada tanda (*sign*), tanda adalah basis dari kegiatan komunikasi, manusia berkomunikasi menggunakan tanda. Hasil dari penelitian ini terdapat makna denotasi, konotasi dan mitos yang digunakan untuk memahami pesan yang ada dalam scene film Ngoro Ayu, denotasi untuk melihat apa yang digambarkan tanda pada objek, konotasi adalah bagaimana menggambarkan tanda tersebut, dan mitos keberadaan fisik tanda(denotasi) dan konsep (konotasi) menjelaskan beberapa aspek realita kehidupan.

Pertanyaan Penelitian 1: Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dalam ritual pemindahan Ibu Kota Negara pada tayangan Live Youtube Sekretariat Presiden?

Pertanyaan Penelitian 2: Apa pesan penting dari ritual pemindahan Ibu Kota Negara pada tayangan Live Youtube Sekretariat Presiden?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Pujileksono, 2015, 35) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menemukan atau mengembangkan sebuah teori yang sudah ada, dan pendekatan kualitatif menjelaskan sebuah realitas yang sebenarnya dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam sebuah bentuk kalimat. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Kriyantono (2006:69) yaitu menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan sesuatu peristiwa apa adanya yang menggunakan data kualitatif dan menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari sebuah peristiwa yang diamati serta akan di deskripsikan secara keseluruhan untuk menemukan hasil penelitian. Dalam penelitian ini mendeskripsikan sebuah makna denotasi, konotasi dan sebuah mitos dari setiap tanda yang ada pada ritual pemindahan IKN dalam tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden, serta menjelaskan

bagaimana ritual pemindahan IKN dalam tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden yang bersangkutan dengan mitos yang ada di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika model Roland Barthes. Analisis semiotika merupakan salah satu dari ilmu pengetahuan sosial yang memiliki pemahaman sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki suatu dasar sebagai tanda. Sedangkan model Roland Barthes yaitu suatu konsep yang membahas tentang makna konotasi dan denotasi yang menjadi kunci dalam analisis semiotika. Barthes mendefinisikan sebuah sistem tanda primer dapat menjadi makna dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda dengan makna yang awal, bisa disimpulkan bahwa tanda primer adalah denotasi sedangkan *secondary* adalah konotasi. Maka dalam hal ini Barthes menjelaskan tanda primer adalah sebuah makna yang paling nyata dalam sebuah tanda, sedangkan tanda *secondary* adalah sebuah makna yang tidak nyata dalam sebuah tanda. Dalam penelitian ini ingin menjelaskan suatu makna yang sebenarnya melalui tanda denotasi maupun konotasi serta mitos yang ada pada ritual pemindahan IKN dalam tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden.

Penelitian ini menggunakan media *Youtube* yaitu dari tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden mengenai ritual pemindahan IKN yang di tayangkan pada 14 Maret 2022 berdurasi 1 jam 14 menit 55 detik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 *scene* dari 34 provinsi di Indonesia dengan alasan masing-masing dari 5 *scene* ini mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos yang akan diteliti. 5 *scene* yang diteliti pada tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden dalam ritual pemindahan IKN yaitu di antaranya :

1. Pada *scene* kedatangan Bapak Jokowi dan Ibu Iriana Jokowi di sambut oleh Sultan Kutai Negara Ingmartadi Pura yang ke-21 yang sedang melakukan prosesi adat tepung tawar dan ketikai lepas.
2. Pada *scene* Gubernur DKI Jakarta menuangkan tanah dan air, dalam *scene* ini tanah dan air dari DKI Jakarta berasal dari Jakarta Utara.
3. Pada *scene* Gubernur Jawa Barat menuangkan tanah dan air, dalam *scene* ini tanah dan air berasal dari seluruh daerah yang ada di Jawa Barat.
4. Pada *scene* Gubernur Nusa Tenggara Timur menuangkan tanah dan air, dalam *scene* ini tanah dan air yang sudah melalui prosesi adat yang di hadiri oleh tokoh-tokoh adat melalui ritual plobamora.
5. Pada *scene* Gubernur Bengkulu menuangkan tanah dan air dalam *scene* ini tanah dan air di ambil dari rumah pengasingan Bung Karno, Presiden pertama Indonesia.

Dalam hal ini peneliti menganalisa *scene* tersebut mengenai bagaimana makna konotasi denotasi dan mitos dalam pesan ritual pemindahan IKN yang terdapat pada tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden. Peneliti menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam *scene* ritual pemindahan IKN yang nantinya tanda tersebut menghasilkan sebuah makna denotasi, konotasi maupun mitos yang terdapat pada tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden. Dalam penelitian ini menggunakan unit analisis berupa visual dan audio, peneliti menganalisa dua tanda yaitu tanda visual dan tanda audio yang terdapat di tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden dalam ritual pemindahan IKN, nantinya tanda ini akan dianalisis dan dihubungkan dan menghasilkan sebuah makna denotatif dan konotatif serta menunjukkan sebuah mitos. Penelitian ini menggunakan pandangan Roland Barthes yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta gambaran mengenai makna-makna yang terkandung di dalamnya baik makna denotasi maupun makna konotasi melalui tanda dalam bentuk visual maupun audio yang terdapat pada ritual tersebut yang dimana pada akhirnya akan menunjukkan sebuah mitos yang ingin disampaikan pada ritual pemindahan IKN dalam tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu pada tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden dalam ritual pemindahan IKN yang dimana akan mengidentifikasi sebuah simbol-simbol atau tanda yang dapat mewakili bentuk pesan ritual pemindahan IKN yang menghasilkan makna denotasi, konotasi maupun sebuah mitos. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung dengan cara menonton tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden mengenai ritual pemindahan IKN. Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang dimana di peroleh langsung dari objek penelitian yaitu tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden dalam pemindahan IKN, serta data sekunder yang diperoleh melalui buku serta artikel yang sangat berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data *multilevel* analisis. Yang pertama yaitu analisis teks yaitu dalam penelitian ini menggunakan analisis teks semiotika Barthes yang dimana peneliti ingin menjelaskan suatu makna yang sebenarnya melalui tanda denotasi, konotasi, dan mitos yang ada pada ritual pemindahan IKN dalam tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden. Analisis yang kedua yaitu menggunakan analisis produksi teks yaitu peneliti ingin membongkar pemahaman mengenai makna dari ritual pemindahan IKN dalam dalam tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden. Analisis yang terakhir yaitu analisis konteks dimana peneliti ingin mengungkapkan bagaimana penerapan yang sebenarnya mengenai tujuan awal dalam pemindahan IKN yang menggunakan ritual penyatuan tanah dan air.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos*

Pertengahan Maret 2022 Presiden Joko Widodo beserta para Menteri dan Gubernur dari seluruh Provinsi di Indonesia melakukan sebuah ritual penyatuan tanah dan air di titik nol Ibu Kota Nusantara (IKN). Ritual ini dilakukan dengan menyatukan tanah dan air dari 34 Provinsi di Indonesia. Tanah dan air yang diambil dari 34 provinsi di Indonesia itu disatukan dalam sebuah wadah bernama Kendi Nusantara oleh Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan para Gubernur. Terdapat pesan ritual dari tayangan tersebut yang terbagi dalam beberapa *scene* sebagai berikut :



Pada menit 10.30 - 11.50, kedatangan Bapak Jokowi dan Ibu Iriana di sambut oleh Sultan Kutai Negara Ingmartadi Pura yang ke 21 yang sedang melakukan prosesi adat tepung tawar dan ketikai lepas.

### *Makna Denotasi*

Scene ini menunjukkan kedatangan Presiden Joko Widodo dan Ibu Negara Iriana saat tiba di Kawasan Titik Nol Kilometer Ibu Kota Negara (IKN), Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Disambut dengan tradisi dan kearifan lokal oleh prosesi adat tepuk tepung tawar dan ketikai lepas yang berasal dari adat Melayu Riau.

### ***Makna Konotasi***

Scene ini menunjukkan kedatangan Presiden Joko Widodo dan Ibu Negara Iriana saat tiba di Kawasan Titik Nol Kilometer Ibu Kota Negara (IKN), Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Disambut dengan tradisi dan kearifan lokal oleh prosesi adat tepuk tepong tawar dan ketikai lepas yang berasal dari adat Melayu Riau.

### ***Makna Mitos***

Tradisi memiliki sebuah mitos ketika tradisi ini dilakukan untuk sebuah harapan agar Presiden Jokowi dan proyek IKN ini untuk perlindungan, membersihkan, serta permohonan untuk marabahaya dan juga akan mendapatkan lindungan dari Yang Maha kuasa.



Pada menit ke 19.15-20.25, Gubernur DKI Jakarta menuangkan tanah dan air. Dalam scene ini tanah dan air dari DKI Jakarta berasal dari Jakarta Utara.

### ***Makna Denotasi***

Dalam scene ini Presiden Joko Widodo melakukan prosesi penyatuan tanah dan air yang pertama dengan Gubernur DKI Jakarta. Dalam prosesi ini bertujuan untuk persatuan dan kesatuan dari Bhinneka Tunggal Ika, bahwa Ibu Kota Negara ini merupakan milik seluruh masyarakat Indonesia. Namun pada saat penyatuan air Anies Baswedan memilih untuk menggunakan air dari wilayah Jakarta yang dikumpulkan dalam 1 kendi kecil. Air tersebut berasal dari enam rumah ibadah yang tersebar di wilayah Jakarta.

### ***Makna Konotasi***

Pada scene ini mengkonotasikan air yang dibawa oleh Anies Baswedan berasal dari enam tempat ibadah di wilayah Jakarta dengan melambangkan kerukunan umat beragama yang akan bersama-sama membangun Ibu Kota Negara baru di Kalimantan Timur. Sumber air untuk IKN diambil pada : pertama Gereja Katedral di Jakarta Pusat, merupakan tempat ibadah menjadi simbol gereja Katolik di Indonesia dan simbol kerukunan umat Indonesia karena terletak berseberangan dengan Masjid Istiqlal di Jakarta Pusat. Kedua pengambilan air di Klenteng Ancol, Pademangan Jakarta Utara. Ketiga dari Gereja Sion yang merupakan gereja tertua di Indonesia. Keempat Vihara Amurva Bhumi tempat pusat agama Buddha Indonesia di Karet Kuningan, Jakarta Selatan. Kelima Pura Aditya Jaya merupakan objek wisata agama Hindu di Rawamangun Jakarta Timur. Dan terakhir air dari Masjid Nurul Bahri yang pernah dikunjungi Anies Baswedan untuk melaksanakan shalat tarawih di Kepulauan Seribu.

### ***Makna Mitos***

Pengambilan air oleh Anies Baswedan yang dipilih dari enam tempat ibadah di DKI Jakarta memiliki mitos agar tempat ibadah tersebut bisa mendukung jalannya proyek Ibu Kota Negara yang akan dilaksanakan. Lalu juga memberikan sebuah lambang akan

kerukunan dari enam agama yang ada di Indonesia, kerukunan ini akan memberikan sebuah arti kebersamaan dari berbagai macam agama di Indonesia.



Pada menit ke 32.40 - 33.50, Gubernur Jawa Barat menuangkan tanah dan air. Dalam scene ini tanah dan air berasal dari seluruh daerah yang ada di Jawa Barat.

### ***Makna Denotasi***

Gubernur Jawa Barat Bapak Ridwan Kamil Membawa tanah dan air yang akan dituangkan ke dalam Kendi Nusantara yang dimana tanah dan air tersebut berasal dari 27 Kabupaten atau Kota di Jawa Barat yang dibawa oleh para kepala daerah masing-masing. Tanah dan air tersebut diambil dari titik lokasi yang sesuai dengan kearifan lokal dan budaya masing-masing daerah.

### ***Makna Konotasi***

Tanah dan air yang dibawa oleh Gubernur Jawa Barat tersebut bersumber dari berbagai macam yaitu tanah dan air ada yang berasal dari Masjid Agung, Gunung, maupun tempat keramat yang dibawa oleh para kepala daerah masing-masing. Tanah dan air tersebut dipilih menurut kearifan lokal yang mengandung sejarah dan kaya akan makna hal tersebut dilakukan sebagai dukungan dari seluruh warga Jawa Barat untuk mensukseskan pembangunan di IKN. Tanah dan air tersebut juga telah melalui sebuah proses acara yang bertema “Tanah dan air dari Jawa Barat untuk IKN” acara ini digelar sebagai proses simbolis untuk mendukung pemerintah pusat dalam melakukan pembangunan IKN.

### ***Makna Mitos***

Proses penyatuan tanah dan air yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Barat mempunyai sebuah mitos yaitu sebagai bentuk ketawadhu’an yang memiliki arti rendah hati, perilaku manusia yang memiliki watak rendah hati, tidak sombong. Hal ini menunjukkan kesederhanaan masyarakat Jawa Barat yang turut mendoakan secara lahir dan batin agar perjalanan bangsa terutama dalam pembangunan IKN selalu diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tidak hanya itu, tanah dan air yang berasal dari daerah Jawa Barat juga sebagai tanda bahwa masyarakat Jawa Barat ikut bertanggung jawab atas persatuan dan kesatuan dalam mendukung dan melancarkan pembangunan IKN serta sebagai proses penyaluran energi baru untuk Ibu Kota Baru dan menjadi ibu kota harapan untuk Indonesia yang jauh lebih baik.



Pada menit ke 45.40 - 46.50, Gubernur Nusa Tenggara Timur menuangkan tanah dan air. Dalam scene ini tanah dan air yang sudah melalui prosesi adat yang di hadiri oleh tokoh-tokoh adat melalui ritual plobamora.

### ***Makna Denotasi***

Tanah dan air yang diambil yaitu berasal dari pulau NTT yaitu Pulau Timor, Flores, Sumba, Alor dan Pulau Lembata yang disingkat menjadi (Flobamorata) yang diambil melalui proses ritual dan adat khusus masing-masing daerah di NTT serta persembahan hewan untuk mendapat restu leluhur. Tanah yang diambil berasal dari tiga Kabupaten yakni Belu, Sumba Tengah, dan Flores Timur, membawa masing-masing tanah dan air yang diambil berasal dari empat Kabupaten yakni Alor, Sabu Raijua, Rote Ndao dan Lembata.

### ***Makna Konotasi***

Proses penyatuan tanah dan air di Provinsi NTT terdapat makna konotasi yaitu tanah yang diambil dari Kabupaten Belu dengan menggali tanah dari para leluhur sebanyak 77 kali yang menggunakan sebatang kayu suci Ai Suak, yang memiliki arti yaitu sebagai simbol dukungan terhadap pendirian Ibu kota Negara Baru Nusantara yang dibangun bertepatan dengan usia Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berusia 77 pada tahun ini. Kemudian dari pulau Flores tanah yang diambil berasal dari kaki Gunung Ile Mandiri yang dimana diyakini masyarakat setempat sebagai asal dari manusia pertama yang menghuni kota Larantuka, ibu kota Flores Timur. Sedangkan air yang diambil berasal dari kabupaten Alor yang dimana merupakan tetesan air dari sumber mata air pegunungan Sey Palol. Masyarakat setempat mempercayainya sebagai air yang sakral yang merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Setelah itu tanah dan air tersebut diberi doa dan dilakukan proses adat penyatuan air dan tanah dari Provinsi NTT.

### ***Makna Mitos***

Penyatuan air dan tanah dari Provinsi NTT memiliki mitos yaitu dengan dilakukannya prosesi pengambilan tanah dan air yang berasal dari berbagai daerah NTT melalui prosesi ritual adat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan masyarakat NTT terhadap kebijakan Presiden Joko Widodo untuk membangun IKN agar menjadi kekuatan dan kebanggaan Negara Indonesia. Pemerintah dan masyarakat Nusa Tenggara Timur menyerahkan tanah dan air dari rahim Flobamorata untuk disatukan dengan tanah dan air dari seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia agar dilancarkannya pembangunan IKN yang akan menjadi kebanggaan bagi Masyarakat Indonesia.



Pada 46.50 - 47.52 Gubernur Bengkulu menuangkan tanah dan air, dalam scene ini tanah dan air di ambil dari rumah pengasingan Bung Karno, Presiden pertama Indonesia.

### ***Makna Denotasi***

Gubernur Bengkulu Rohidin Mersyah membawa tanah dan air yang akan dituangkan ke dalam Kendi Nusantara, dimana penggabungan air dan tanah dari seluruh Provinsi ini dimaksudkan untuk simbolisasi pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Kalimantan Timur yang merupakan satu kesatuan dari seluruh Nusantara. Satu liter air dan 2kg tanah yang dibawa ke IKN berasal dari 3 lokasi di Kota Bengkulu, yakni air yang diambil dari danau dendam tak sudah, dan tanah yang diambil dari rumah bersejarah tempat Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Bung Karno saat diasingkan, serta dari Balai Raya Semarang.

### ***Makna Konotasi***

Dalam pengambilan air dan tanah di lokasi tersebut dipilih lantaran ketiganya memiliki sejarah yang kuat di Provinsi Bengkulu. Provinsi Bengkulu sendiri menjadi penggagas pengambilan air dan tanah yang menggunakan prosesi adat lantaran Bengkulu masih kental dengan adat istiadat Melayu. Prosesi adat ini bukan hanya Pemda yang mendukung pemindahan Ibu Kota, tetapi masyarakat juga ikut mendukung.

### ***Makna Mitos***

Tanah dan air yang berasal dari rumah pengasingan Bung Karno diharapkan dapat menjadikan Indonesia makmur dan sejahtera, dan tetap melanjutkan perjuangan karena di dalam air dari sumur tersebut terdapat semangat perjuangan Bung Karno melawan penjajahan. Pengambilan tanah dan air ini memiliki nilai-nilai yang penting dalam hidup ini seperti manusia perlu keseimbangan sebagai makhluk sosial di alam. Dan ditempat yang baru pun sebagai makhluk sosial di alam ini, siapapun dan apapun yang nampak atau tidak nampak harus ditemui.

Berdasarkan pembahasan di atas, praktik ritual ini menghasilkan sebuah mitos yang dimana pada ke 5 *scene* ini terdapat makna denotasi, konotasi, dan mitos yang dapat di tarik sebuah kesimpulan. Mitos yang dihasilkan dalam *scene* pertama dari sebuah prosesi adat *Tepong Tawar dan Ketikai Lepas* berupa harapan untuk proses pembangunan Ibu Kota Negara yang meliputi harapan perlindungan, permohonan dan membersihkan proyek ini dari marabahaya, serta mendapat perlindungan dari Yang Maha Kuasa. Lalu dalam *scene* kedua mitos yang dihasilkan dari air yang dibawa dari enam tempat ibadah adalah melambangkan agar keenam tempat ibadah di Kota Jakarta bisa mendukung jalannya proyek Ibu Kota Negara, selain itu mitosnya berupa lambang kerukunan dari enam agama yang ada di Indonesia. Dalam *scene* ketiga, mitos yang dihasilkan yaitu sebagai bentuk ketawadhu'an atau rendah hati, yang menunjukkan kesederhanaan masyarakat Jawa Barat dalam mendukung pembangunan IKN dan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas persatuan dan kesatuan pembangunan IKN. *Scene* keempat menunjukkan bentuk dukungan masyarakat NTT dalam pembangunan IKN agar menjadi kekuatan dan kebanggaan Negara Indonesia. Dalam *scene* kelima makna yang terkandung yaitu menjadikan Indonesia makmur dan sejahtera, keseimbangan manusia sebagai makhluk sosial di dalam dan ditempat baru terhadap apapun yang nampak dan tidak tampak. Dari kelima *scene* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa inti dari makna mitos praktik ritual penyatuan tanah dan air pada pembangunan IKN mengandung unsur leluhur dari nenek moyang budaya Indonesia sebagai bentuk dukungan persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia dalam mendukung pembangunan IKN yang baru. Hal ini terlihat dari setiap *scene* yang menunjukkan sebuah prosesi penyatuan tanah dan air dari

masing-masing daerah yang mengandung sebuah prosesi ritual dari masing-masing daerah. Tanah dan air yang berasal dari berbagai Provinsi di Indonesia juga menandai bahwa seluruh masyarakat ikut bertanggung jawab atas persatuan dan kesatuan dalam mendukung dan melancarkan pembangunan IKN, serta sebagai proses penyaluran energi baru untuk Ibu Kota Baru dan menjadi ibu kota harapan untuk Indonesia yang jauh lebih baik.

### ***Pesan Penting Praktik Ritual***

Praktik ritual dalam pemindahan IKN yang dimana terdapat proses penyatuan air dan tanah dari 34 Provinsi se-Indonesia yang dituangkan ke dalam kendi besar yang bernama Kendi Nusantara ini menggambarkan adanya sebuah persatuan dan kesatuan serta keBhinekaan yang menjelaskan bahwa IKN ini milik seluruh Masyarakat Indonesia. Tanah dan air yang di satukan kedalam sebuah Kendi Nusantara berasal dari berbagai daerah yang memiliki sejarah dan kearifal lokal masing-masing daerah. Kendi Nusantara dipilih sebagai wadah untuk menyatukan tanah dan air karena kendi merupakan bagian dari budaya Indonesia yang selalu digunakan dalam sebuah proses atau kegiatan sakral. Masyarakat Indonesia menggunakan kendi untuk sebuah ritual sosial budaya dan keagamaan yang dimana Indonesia sangat kaya akan budayanya. Dalam hal ini ritual penyatuan tanah dan air memiliki pesan penting dalam pemaknaan ini, bukan hanya sebagai ritual biasa, namun memiliki beberapa arti yaitu pada ritual ini memiliki simbol persatuan yang dimana proses dalam menyatukan tanah dan air dari berbagai Provinsi yang ada di Indonesia yang dimasukkan ke dalam satu kendi, hal ini sebagai tanda bahwa bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai macam daerah dan budaya bersatu dalam sebuah kendi nusantara. Tidak hanya simbol persatuan, dalam ritual ini juga terdapat simbol pengharapan yang berarti dengan pemindahan IKN ini Pemerintah berharap agar terciptanya Ibu Kota Negara yang baru dapat menyatukan Indonesia baik secara sosial maupun politik serta bisa membawa kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia.

Ritual penyatuan tanah dan air ini merupakan bentuk kesatuan dan persatuan seluruh masyarakat Indonesia agar pembangunan IKN ini dapat berjalan dengan lancar. Prosesi penyatuan tanah dan air yang dibawakan oleh masing-masing Gubernur di Indonesia memiliki makna pesan ritual dan juga praktik mitos di dalam sebuah kegiatan tersebut yang berbanding terbalik dengan konsep Ibu Kota Negara yang baru dengan menjadikan sebuah kota canggih dan modern. Namun kenyataannya masih melibatkan sebuah ritual yang dianut oleh budaya lama Indonesia. Dari tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden ini menghasilkan sebuah makna dari konotasi, denotasi dan mitos dari praktik yang telah dilakukan. Makna tersebut memiliki unsur-unsur yang mengandung kebudayaan dari adat di Indonesia. Namun prosesi penyatuan tanah dan air yang dilakukan untuk awal pembangunan Ibu Kota Negara ini tidak sejalan dengan visi dan misi Indonesia dengan *New Smart Metropolis* untuk Ibu Kota Negara baru di Kalimantan Timur. Dengan melakukan proses peresmian yang mengandung unsur kebudayaan dan mitos tentunya tidak berjalan dengan apa yang sudah merencanakan untuk Ibu Kota Baru nantinya.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa makna denotasi, konotasi dan mitos dalam ritual pemindahan Ibu Kota Negara pada tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden yang terkandung dalam 5 *scene*, menunjukkan makna denotasi yang ada menggambarkan bahwa para Gubernur membawa tanah dan air yang akan di masukan ke dalam Kendi Nusantara yang berasal dari daerahnya masing-masing yang memiliki berbagai macam sejarah dan kearifan lokal daerahnya. Sedangkan makna konotasi yang

terkandung dalam 5 scene tersebut yaitu tanah dan air yang diambil telah melalui berbagai macam proses adat istiadat sesuai dengan daerah masing-masing, dimana hal tersebut memiliki berbagai macam makna dan filosofi agar pembangunan IKN ini dapat berjalan dengan lancar, serta bentuk dukungan dari seluruh masyarakat Indonesia. Inti dari makna mitos praktik ritual penyatuan tanah dan air pada pembangunan IKN adalah mengandung unsur leluhur dari nenek moyang budaya Indonesia sebagai bentuk dukungan persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia dalam mendukung pembangunan IKN yang baru agar dapat berjalan dengan lancar, dan dihindarkan dari marabahaya serta selalu diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Pesan penting dalam praktik ritual dalam pemindahan Ibu Kota Negara pada tayangan *live Youtube* Sekretariat Presiden yaitu menggambarkan adanya sebuah persatuan dan kesatuan serta Bhineka Tunggal Ika yang menjelaskan bahwa IKN ini milik seluruh Masyarakat Indonesia. Tanah dan air yang disatukan kedalam sebuah Kendi Nusantara berasal dari berbagai daerah yang memiliki sejarah dan kearifan lokal masing-masing daerah. Namun, kegiatan tersebut berbanding terbalik dengan konsep Ibu Kota Negara baru yang menjadikan sebuah kota canggih dan modern tetapi pada kenyataannya masih melibatkan sebuah ritual yang dianut oleh budaya lama Indonesia yaitu proses ritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Axcell, Nathaniel., & Amelia., Wisda. (2018). *Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus*. Corporate Communication. London School Of Public Relation Jakarta.
- Delima, Getrudis Ermelinda (2017). *Analisis Semiotika Tentang Makna Budaya Potong Jari di Papua dalam Film “Di Timur Matahari”*. UPN "Veteran" Yogyakarta. Jurnal eprints.
- Fatkurrohman, Sony, (2021). *Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Kepasrahan dalam Musik Video “Rehat” Kunto Aji*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Usluhuddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Hariyanto, Hennesy Puri Putriyas Jabrik (2021). *Makna Ritual Adat Jawa Dalam Film (Studi Analisis Semiotika Pada Film MANTAN MANTEN Karya Farishad Latjuba)*. Universitas Muhammadiyah Malang. Jurnal UMM.
- Hartanti, Anggraeni Dwi (2012). *Analisis Semiotika Makna “SEKATEN” Sebagai Simbol Budaya Kraton Yogyakarta dan Masyarakat Yogyakarta dalam Wisata Budaya Jawa*. UPN "Veteran" Yogyakarta. Jurnal eprints
- Indiwan Seto Wahyu Wibowo. (2013). *Semiotika Komunikasi-aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*.
- McGill, I., Glenn, J. K., & Brockbank, A. (2014). *The action learning handbook: Powerful techniques for education, professional development and training*. New York, NY: Routledge Falme
- Nofiyanti dkk. (2020). *Pesan Eik Betbet Ritual Menyambut Tamu pada Masyarakat Weda di Kabupaten Halmahera Tengah*. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Universitas Sam Ratulangi.

- Panji Wibisono, Yunita Sari. (2021). *Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira*. Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama).
- Putu, Kridiana., & Iis, Kurnia. (2017). *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Ritual Otonan Di Bali. Program Studi Ilmu Komunikasi*. Fakultas Komunikasi dan Bisnis. Universitas Telkom.
- Ramandita, Dandy Septama Galih (2020). *Analisis Semiotika Film Ngoro Ayu (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Riwu, Asnat., & Pujiati, Tri. (2018). *Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)* Program Studi sastra Indonesia. Universitas Pamulang.
- Syaifudin, Muhamad. (2020). *Pesan Dakwah dalam Tradisi Ritual Metri Tuk Babon di Desa Selo Kecamatan Kabupaten Boyolali*. Program Studi Komunikasi Penyiaran. Institut Agama Islam Negeri IAIN.
- Wibisono, Panji., & Sari, Yunita. (2021). *Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira*. Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Yuksel, I. (2015). The role of renewables in meeting Turkey's energy demand. *Energy Sources Part A: Recovery, Utilization & Environmental Effects*, 31, 1915-1925. doi:10.1080/15567030802462911